

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Sebelum MTs NU Raudlatut Tholibin berdiri, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja, hal ini disebabkan karena dalam masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Dibawah ini secara rinci kondisi atau proses berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh KH. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah :

- 1) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu warga di Desa Sidomulyo, yaitu di rumah bapak KH. Abdul Hanan.

- 2) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada gurugurunya. Dengan kata lain cara pembelajaran seperti di pondok pesantren.
- 3) Karena pada masa itu listrik belum masuk desa Sidomulyo, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Karena semua pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda itu bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka ketika ada agenda yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan lebih mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda selalu mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.

b. Tahap Kedua

Selama kurang lebih satu tahun dari berhentinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yaitu tepatnya pada tanggal 30 Mei 1985 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka yang berkumpul adalah :

- 1) Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
- 2) KH. Abdur Rahman : Ulama' / pengasuh pondok pesantren
- 3) KH. Halimi : Ulama'
- 4) KH. Abdul Hanan : Ulama'
- 5) KH. Abdul Halim : Ulama'
- 6) Drs. Rumadi : Ilmuwan Muslim
- 7) Ngarsimin, BA : Ilmuwan Muslim
- 8) Mariyun : Ilmuwan Muslim
- 9) Sulasmin : Tokoh masyarakat
- 10) Jasmani : Tokoh masyarakat

- | | |
|-------------|--------------------|
| 11) Karyono | : Tokoh masyarakat |
| 12) Surawi | : Perangkat Desa |
| 13) Ahmadi | : Pemuda |
| 14) Paidi | : Pemuda |
| 15) Suparno | : Pemuda |
| 16) Sundoyo | : Pemuda |

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdul Hanan untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan dari musyawarah berbagai tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah sebelumnya. Mulai saat itu diputuskan mendirikan kembali madrasah dengan nama MTs Raudlatut Tholibin. Mulai berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah itu selalu berganti-ganti. Mereka adalah :

- 1) Drs. Rumadi menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1985 sampai 1987.
- 2) Zuhdi, BS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1987 sampai 1990.
- 3) Drs. Mustadjab, HS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1990 sampai 1997.
- 4) Moh. Yazid, S.Ag menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1998 sampai 2006.
- 5) Arif Burhansyah, S.Pd menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 2006 sampai sekarang.

MTs NU Raudlatut Tholibin telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

a. Visi MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

- 1) Visi
Maju dalam Prestasi dan Santun dalam Pekerti
- 2) Misi
 - (a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 - (b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
 - (c) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
 - (d) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
 - (e) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
 - (f) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
 - (g) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
 - (h) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
 - (i) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.

b. Susunan Pengurus MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Pengurus adalah penggerak dari berjalannya aktifitas di MTs NU Raudlatut Tholibin. Koordinator utama dari setiap tujuan dan usaha untuk mencapainya. Pengurus yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin terdiri dari Komite Madrasah berjumlah satu orang, Kepala Madrasah, Kepala Bagian Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Bendahara dan

Kepala Perpustakaan dan dapat dilihat secara rinci terlampir.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

1) Keadaan Guru MTs NU Raudlatut Tholibin

Guru merupakan faktor yang paling utama dalam suatu tatanan pendidikan. Guru merupakan pihak dan yang berhubungan langsung dengan peserta didik secara total dan berkesinambungan dalam sebuah pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Siswa memperoleh banyak pembelajaran dan pendidikan di Madrasah oleh guru yang mengajar, baik yang telah siswa mengerti walaupun yang belum siswa mengerti. Terdapat banyak guru yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin adalah terdiri dari satu kepala Madrasah dengan jenjang pendidikan Mgister, 16 Guru bergelar sarjana dan 3 diantaranya telah melalui jenjang pendidikan Magister, yang terakhir adalah terdapat 2 penjaga madrasah dengan jenjang pendidikan SLTA. Daftar tabel dapat dilihat pada lampiran terkait.

Tabel 4.1 Pendidikan Guru dan Pegawai

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	< S1	3	15
2	S1	13	70
3	>S1	3	15
Jumlah		19	100 %

d. Keadaan Peserta Didik di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 202 dengan kelas VII sebanyak 66 siswa, kelas VIII sebanyak 61 siswa, IX sebanyak 72 siswa, untuk lebih detail dapat dilihat tabel jumlah siswa pada lampiran.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	VII	66	33 %
2	VIII	61	30 %
3	IX	72	37 %
Jumlah		202	100 %

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana prasarana merupakan alat bantu yang memiliki andil besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. beberapa Sarana Prasarana yang dimiliki MTs NU Raudlatut Tholibin. Diantaranya ruang kelas, ruang laboratorium komputer, ruang kantor, ruang Bimbingan Konseling, perpustakaan, kama mandi, dan untuk melihat jumlah secara detail serta kepemilikan sarpras secara lengkap dapat dilihat pada lampiran terkait.

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah di Kabupaten Kudus yang terletak di desa Sidomulyo RT 02 RW 01 Jalan Liman Benawi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan 2 rombel pada setiap kelasnya. Siswa dalam setiap rombel memiliki jumlah rata-rata sebanyak 30 siswa. Pemaparan data serta pengambilan data yang di laksanakan di MTs NU Raudlatut Tholibin melalui kuesioner dan pengamatan yang dilaksanakan selama 5 kali. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Juli 2020. Penelitian terdiri dari 3 tahap yakni pembagian kuesioner, observasi dalam proses belajar mengajar, dan perekaman data selama proses belajar mengajar berlangsung. Perekaman dilaksanakan dengan berbagai media yakni foto, dan catatan lapangan. Kendala yang sering dialami oleh peneliti adalah bersamaan dengan pandemi Covid-19 maka pengambilan data terkesan

lama, karena siswa dalam pembelajaran masih dalam peralihan dari semi online dan di bagi dalam bentuk shift setiap minggunya. Data yang terkesan kompleks dan mengharuskan terisinya kuesioner yang harusnya dapat berinteraksi antar peneliti dan siswa demi terpenuhinya jumlah peserta didik yang mengisi kuesioner jadi sedikit terganggu, karena mayoritas yang anak pondok dan tingkat pertemuan yang dibilang terjadwal shift maka peneliti sedikit kewalahan dalam mengkoordinir data. Kendala dalam memperoleh data pembelajaran yang seyogyanya yang diteliti adalah perilaku siswa yakni dalam bentuk akhlakul karimah dalam proses pembelajaran kemarin yang menerapkan full online maka kurang begitu memenuhi standar dalam memperoleh data riil yang digunakan sebagai sandaran data dalam penelitian.

Kendala lain yang dihadapi selama proses observasi adalah memory card yang digunakan tidak mencukupi untuk merekam proses pembelajaran selama 2 x 45 menit, dan baterai kamera tidak dapat bertahan selama 2 x 45 menit. Oleh karena itu ketika baterai dan memory habis, maka peneliti menuliskan sisa proses pembelajaran pada catatan lapangan (fieldnotes). Sehingga dalam lima kali tatap muka peneliti memperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk Gaya Belajar Visual Siswa Terhadap Akhlaqul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap insan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelas oleh guru yang sama dengan cara penyampaian yang sama serta materi yang sama pasti hasil pembelajaran yang diterima peserta didik akan berbeda. Karena peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing dari satu siswa dengan siswa yang lainnya.

a. Guru Sebagai Pendidik

Proses pembelajaran sangat membutuhkan guru yang kreatif dan menarik untuk menarik perhatian dan siswa akan mencurahkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kreatif oleh guru secara langsung dapat

membangkitkan gairah serta siswa mampu menampakkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga kemaksimalan hasil belajar pada tahap ini akan mudah tercapai. Maka dari itu seorang pendidik harus benar-benar memahami gaya belajar atau karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam satu ruang kelas sehingga nantinya pendidik dapat memilih bagaimana penyampaian dengan model paling tepat yang dilaksanakan dalam kelas tersebut.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada penglihatan. Era sekarang ini sudah banyak sekolah yang menyediakan fasilitas belajar dalam bentuk visual. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar visual mampu menyerap pembelajaran dengan maksimal. Misalkan fasilitas yang mendukung gaya belajar visual adalah LCD, papan tulis, Lab. Komputer dan lain sebagainya. Bentuk gaya belajar visual siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo adalah sebagai berikut.

Bentuk gaya belajar visual terhadap akhlakul karimah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin, sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran akidah di MTs NU Raudlatut Tholibin. Berdasarkan penjelasan oleh bapak Yusuf ketika mengajar mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan gaya belajar visual dalam melaksanakan efektif dan efisien belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“kegiatan belajar mengajar memang sangat tergantung pada keadaan dilapangan, siswa disini (MTs NU Raudlatut Tholibin) yang notabene mayoritas berasal dari pondok pesantren memang sangat mudah dalam memberikan pengertian tentang akhlakul karimah dan praktik dilapangan sangat terlihat. Siswa dengan diberikan materi secara konvensional yakni dengan dijelaskan berdasarkan buku pegangan guru, dan terdapat pembelajaran kitab kuning tentang akhlak

memberikan daya dukung tersendiri dalam memberikan pembelajaran akhlak, siswa dengan gaya belajar visual sangat efektif dengan pembelajaran konvensional. Siswa sangat antusias dengan pembawaan menarik dan menyenangkan otomatis perhatian siswa akan selalu tertuju dan memahami pembelajaran. Penggunaan alat bantu seperti papan tulis juga sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.”¹

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa dalam menyerap pelajaran atau informasi yang telah beliau sampaikan, pak Yusuf juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan belajar mengajar secara visual dilakukan untuk memudahkan siswa menerima seluruh pembelajaran yang dilaksanakan, “langkah-langkah dari gaya belajar visual adalah (1) menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. (2) membuat gambar dengan kerangka berfikir dipapantulis untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan. (3) memulai pembelajaran (4) meninjau kembali materi dengan mengevaluasi kekurangan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang saya sebutkan tadi menjadikan acuan saya untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif dan siswa menjadi lebih paham mengenai materi”²

Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya belajar visual siswa didukung dengan fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah selain pendidik, terdapat fasilitas yang mendukung gaya belajar siswa seperti papan tulis. Pendidik juga turut memberikan tuntunan dengan seksama supaya

¹ Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 01 Februari 2020

² Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas VIII A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 01 Februari 2020

pembelajaran yang terjadi mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah melaksanakan *transfer of value* dan *transfer of knowledge* yang artinya adalah harus ada yang memberi atau mengantarkan ilmu kepada orang yang menerima ilmu dalam hal ini adalah peserta didik dan yang menghantarkan ilmu adalah guru. Pertemuan tanggal 28 Januari 2020 Pak Yusuf menggunakan gaya belajar visual pada materi akhlakul karimah. Langkah pertama pembelajaran adalah Pak Yusuf menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, selanjutnya menjelaskan akhlakul karimah, disini siswa mulai tertarik dengan materi yang dibawakan oleh Pak Yusuf. Ketiga, selanjutnya Pak Yusuf menjelaskan kepada peserta didik secara detail dan mengimplementasikan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman materi yang diterima oleh siswa, Pak Yusuf mulai dengan memberikan stimulasi terhadap materi dan melaksanakan *review* dengan memetakan materi pembelajaran dipapan tulis.

Berdasarkan kutipan yang telah disampaikan siswa kelas 9 A Farel Wilyamsyah tentang gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

“menurut saya cara mengajar Pak Yusuf itu sangat menyenangkan sekali, karena Pak Yusuf dalam membawakan materi tidak selalu sepaneng (serius), Pak Yusuf selalu santai dalam melaksanakan pembelajaran, karena saya apabila belajar dengan sangat serius saya cenderung sulit memahami. Saya sangat senang sekali ketika Pak Yusuf menggunakan LCD dan menjelaskan secara singkat, serta saya sangat senang dan mudah memahami ketika Pak Yusuf menggunakan peta konsep di papan

tulis untuk menjelaskan materi dengan menyenangkan.³

Penjelasan selanjutnya adalah dengan Labibah Syamilatuz Zakiyah tentang gaya belajar visual berdasarkan materi akhlakul karimah yang disampaikan oleh pak Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“pak Yusuf adalah guru favorit saya karena pak Yusuf itu sangat asyik sekali dalam menyampaikan materi kadang suka bercanda dan pak Yusuf mengerti bagaimana waktunya untuk serius dalam mengajar materi pembelajaran. Penjelasan yang saya sukai dari pak Yusuf adalah ketika pak Yusuf memetakan materi dipapan tulis, karena menurut saya dengan membuat peta konsep di papan tulis saya merasa materinya secara runtut dan urut dapat saya pahami dengan mudah. Materi yang dituliskan dipapan tulis itu saya lebih mudah untuk menyampaikan kembali dengan kata-kata sendiri”⁴.

2. Bentuk Gaya Belajar Auditori Siswa Terhadap Akhlaqul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penyampai materi yakni guru. Pembelajaran yang baik adalah ketika guru mampu mengetahui dan memahami bagaimana peserta didiknya dapat memahami pembelajaran yang di sampaikan. Kondisi pembelajaram seperti waktu, suasana, dan keadaan peserta didik seperti karakter belajar peserta didik juga tidak bisa dianggap mudah. Semua suasana yang berjalan beriringan dengan

³ Wawancara bersama dengan siswa Farel Wilyamsyah kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 28 Januari 2020

⁴ Wawancara bersama dengan siswa Labibah Syamilatuz Zakiyah kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 28 Januari 2020

proses pembelajaran turut memberikan efek yang besar pada hasil pembelajaran.

a. Guru Sebagai Pendidik

Gaya belajar auditori identik dengan cara belajar siswa yang cenderung menggunakan atau menitik beratkan suara sebagai sandaran utama memperoleh materi. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menyukai pemaparan materi yang bersifat ceramah atau apapun itu yang bersifat suara. Sehingga Indra pendengarannya lebih dominan dalam menyerap materi yang dipaparkan oleh guru atau pengampu mata pelajaran. Sebaliknya dari siswa yang bergaya belajar visual siswa yang memiliki gaya belajar auditori tidak cocok atau kurang tepat apabila guru lebih mengutamakan atau menyampaikan materi menggunakan LCD, papan tulis dan sejenisnya yakni yang menitik beratkan pada pengelihatan. Bentuk gaya belajar auditori siswa terhadap akhlakul karimah pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs NU Raudlatut Tholibin .

“Sesuai dengan gaya belajar auditori biasanya saya beri stimulan untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan metode diskusi, sehingga dengan metode diskusi tersebut siswa dengan gaya belajar auditori dapat menerima materi lebih banyak karena dengan metode diskusi materi yang mendominasi penyampaiannya adalah materi dengan penyampaian suara maka dari itu dapat dipastikan dengan metode diskusi ini siswa dengan gaya belajar auditori dapat maksimal memperoleh materi yang sedang didiskusikan. Apalagi kurikulum K13 ini kegiatan belajar mengajar menuntut siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, Selain itu K13 ini mengharuskan siswa memecahkan masalah yang terdapat didalam materi yang sedang dibahas. Kita

sebagai guru hanya sebagai fasilitas dan koordinator serta mengawasi berjalannya pembelajaran di kelas.”⁵

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran akhlakul karimah yakni spesifik materi sabar pak Yusuf mencoba menerapkan gaya belajar auditori dengan mengajak siswa berdiskusi secara bersama-sama dengan pelaksanaan sebagai berikut. “Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya belajar auditori yaitu: (1) siswa membentuk kelompok yang terdiri dengan 4 orang yang dengan susunan 1 orang sebagai juru bicara 1 orang notulen dan 2 orang sebagai anggota yang keseluruhannya akan melaksanakan diskusi materi. (2) Saya memberikan materi tentang sabar yaitu materi yang terdiri dari gambar dan pemaparan. (3) setelah siswa selesai melakukan diskusi guru menunjuk salah satu kelompok untuk memaparkan atau menjelaskan materi yang sudah didiskusikan yakni menitik beratkan yang terjadi pada masa sekarang ini, diskusi tersebut juga harus mengandung jalan keluar atau manfaat dari hasil diskusi materi yang sudah dilaksanakan, dengan menunjuk salah satu kelompok maka saya dapat mengecek seberapa paham siswa dengan metode auditori menerima materi yang disampaikan”.⁶

observasi tanggal 03 maret 2020 dengan materi pembelajaran akhlakul karimah yakni spesifik materi sabar Pak Yusuf menggunakan gaya belajar auditori dengan metode pembelajaran diskusi meliputi 4 kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa dengan pelaksanaan sebagai berikut. Pak Yusuf memberikan secarik kertas yang berisikan materi diskusi kepada kelompok masing-

⁵ Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 01 April 2020

⁶ Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 01 April 2020

masing kemudian menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk melaksanakan diskusi materi yang sudah diberikan, setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di tempat duduk masing-masing berdasarkan pilihan yang diacak . Siswa yang ditunjuk bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing siswa paham akan materi yang didiskusikan secara bersama-sama.⁷

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh Shofwatin Ni'mah kelas 9 A MTs NU Raudlatut Tholibin tentang gaya belajar auditori. “Saya lebih suka belajar secara berkelompok dari belajar sendirian karena dengan belajar kelompok saya tidak takut untuk bertanya materi yang tidak saya pahami dengan teman-teman dan saya lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh pak yusuf dan saya juga lebih suka belajar dengan cara berdiskusi karena saya kurang begitu paham materi yang dijelaskan melalui papan tulis atau LCD. Ketika di rumah saya suka mendengarkan musik karena dengan menggunakan musik saya dapat belajar dengan fokus“.⁸

Berikut kutipan yang disampaikan oleh siswa kelas 8 Kayla Putri Najwa tentang gaya belajar auditori sebagai berikut:

“Saya sangat jarang belajar sendirian karena teman-teman selalu mengajak saya untuk belajar kelompok dan saya sangat mudah memahami materi apabila belajar secara kelompok , Ketika pak Yusuf mengerjakan diskusi dalam pembelajaran Saya sangat senang dengan metode itu Karena saya lebih

⁷ Observasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2020

⁸ Wawancara bersama dengan Shofwatin Ni'mah siswa kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2020

paham terhadap materi yang disampaikan melalui diskusi “⁹”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya belajar auditori siswa terhadap Akhlaqul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yaitu:

- 1) Belajar dengan diskusi bersama
- 2) belajar sambil mendengarkan musik

Langkah-langkah yang digunakan Pak Yusuf dalam melaksanakan pembelajaran siswa dengan gaya belajar auditori yaitu

- 1) Siswa di arahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 8 anak
- 2) Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok

Guru memilih secara acak kelompok yang harus menjelaskan materi yang telah didiskusikan dengan anggotanya. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa terhadap Akhlak Karimah pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Nu Raudlatut Tholibin adalah Storming atau Sumbang saran yakni suatu teknik kreativitas kelompok untuk menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dan masing-masing anggota atau bisa disebut diskusi dan pengembangan saran.

3. Bentuk Gaya Belajar Kinestetik Siswa terhadap Akhlaqul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap insan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelas oleh guru yang sama dengan cara

⁹ Wawancara bersama dengan Kayla Putri Najwa siswa kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2020

penyampaian yang sama serta materi yang sama pasti hasil pembelajaran yang diterima peserta didik akan berbeda. Karena peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing dari satu siswa dengan siswa yang lainnya.

a. Guru Sebagai Pendidik

Tipe gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar siswa dengan melalui aktivitas fisik. Artinya harus ada keterlibatan langsung berupa menangani, bergerak, menyentuh dengan sendiri apa yang dipelajari, sehingga kecenderungan gaya belajar ini lebih menitik beratkan pada metode belajar dengan cara praktik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, mudah menyerap informasi apabila ada keterlibatan langsung atau pergerakan dari anggota tubuh untuk menerima informasi dari tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran .

Gaya belajar kinestetik siswa dalam pembelajaran akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatut tolibin sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Yusuf pada kelas 9 adalah sebagai berikut, “Saya menggunakan gaya belajar kinestetik ketika pembelajaran dengan cara ceramah atau konvensional sudah tidak efektif atau siswa merasa bosan dengan gaya belajar tersebut. misalnya saya mengajak siswa untuk mengamati lingkungan atau keadaan kelas, bagaimana keadaan kelas dan mendeskripsikan secara utuh berdasarkan materi yang telah dipelajari dengan cara ceramah. Serta siswa saya bertugas untuk memberikan solusi bagaimana penerapan akhlak di lingkungan secara efektif dan efisien supaya akhlakul karimah bisa diterapkan pada lingkungan belajar. Saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mini drama mempraktekkan bagaimana bertindak sesuai dengan akhlakul karimah yang telah dipelajari”¹⁰

¹⁰ Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 05 Juni 2020

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran akhlakul karimah pada mata pelajaran aqidah akhlak pada pertemuan tanggal 5 Mei 2020 Pak Yusuf menyampaikan kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar serta siswa memberikan solusi Bagaimana cara menerapkan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari, kemudian siswa juga diberikan tugas membuat mini drama untuk mempraktekkan bagaimana melaksanakan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari .

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran berdasarkan penjelasan dari Abdul Rouf tentang bentuk gaya belajar kinestetik yang dimilikinya sebagai berikut : “Saya dikenal teman-teman saya tidak bisa diam ditempat, yakni ketika menghafalkan saya harus sambil berjalan ketika membaca tanpa sengaja saya menggerak-gerakkan kaki, saya suka pembelajaran yang dilaksanakan oleh pak Yusuf karena saya diberikan kebebasan dalam belajar yang kadang saya sering disebut berisik dalam belajar dengan menggerakkan kaki dan suka jalan-jalan diruang kelas untuk bisa menghafal lebih cepat, saya suka ketika pak Yusuf mengajar karena saya merasa nyaman dan memahami dengan cepat apa yang pak Yusuf sampaikan“.¹¹

Kesimpulan dari gaya belajar siswa dengan kriteria kinestetik adalah belajar dengan melibatkan gerak anggota tubuh dan belajar dengan cara bergerak atau sambil berjalan. Pembelajaran dengan guru menerapkan gaya belajar kinestetik kepada siswa yakni mengamati lingkungan sekitar dengan materi akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak bahwa gaya belajar kinestetik juga mampu secara optimal dipelajari oleh siswa dengan karakteristik gaya belajar kinestetik.

¹¹ Wawancara bersama dengan Abdul Rouf siswa kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 05 Juni 2020

C. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Gaya Belajar Visual, Audiotori dan Kinestetik Siswa terhadap Akhlaqul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a) Proses Pembelajaran

Hasil belajar merupakan perolehan nilai dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan di kelas bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, Hasil belajar itulah yang nantinya akan menjadi tolok ukur yang digunakan pendidik untuk mengetahui kategori dari karakter belajar siswa yang nantinya prestasi akademik akan di dapatkan dengan baik ketika siswa memperoleh penanganan yang tepat dalam memahami kriteria belajarnya dan atau sebaliknya. Prestasi belajar diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yakni bersifat kognitif, psikomotorik dan, afektif yang biasanya ditentukan oleh tolok ukur penilaian seperti yang di ungkapkan oleh pak Yusuf :

“saya menerapkan tiga jenis gaya belajar yang memiliki tiga persamaan dari hasil belajar siswa, yakni masing-masing gaya belajar memiliki hasil yang positif terhadap siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang sesuai. Namun dalam pelaksanaannya walaupun masing-masing siswa telah memperoleh kesesuaian gaya belajarnya akan tetapi belum tentu hasil yang diperoleh siswa memiliki kesamaan“.¹²

b) Peran Guru

Siswa dengan gaya belajar sama yakni visual, auditori dan, kinestetik belum tentu hasil belajar mereka juga memiliki kesamaan, Sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda juga tidak

¹² Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2021

menentukan bahwa hasil belajar mereka juga berbeda. Jumlah kelas 9 A adalah 31 siswa, peneliti telah melakukan penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui masing-masing gaya belajar siswa baik visual auditori maupun kinestetik serta melihat hasil belajar materi akhlakul karimah sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan dari hasil belajar dengan kriteria gaya belajar tersebut, berikut adalah hasil penelitian mengenai analisa gaya belajar dari siswa kelas 9 A MTs NU Raudlatut Tholibin :

Hasil pembelajaran pada materi akhlakul karimah yang menggunakan gaya belajar berbeda, masing-masing siswa memiliki nilai baik pada gaya belajar yang cenderung dimilikinya.

Siswa yang memiliki kriteria gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik ketika guru menerapkan pembelajaran dengan gaya belajar visual (menggunakan LCD dan papan tulis) Pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga ketika guru menggunakan metode pembelajaran diskusi atau yang cenderung digemari oleh siswa dengan gaya belajar auditori, hasil belajarnya menunjukkan nilai yang bagus akan tetapi hasil belajarnya akan mengalami perbedaan ketika guru menggunakan gaya belajar yang lainnya. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, hasil pembelajaran siswa akan meningkat ketika menggunakan metode belajar yang cenderung dengan gaya belajar kinestetik pada materi yang sedang dipelajari, dengan demikian menggunakan gaya belajar yang sesuai juga dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran yang sedang di dipelajari.

c) Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada siswa kelas 9 A MTS NU Raudlatut Tholibin pada pelajaran akidah akhlak materi akhlakul karimah adalah memiliki kecenderungan 17 siswa gaya belajar

visual 7 siswa gaya belajar auditori dan 7 siswa gaya belajar kinestetik.¹³ Kecenderungan gaya belajar tersebut mengharuskan guru untuk mampu menganalisa kriteria gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk dapat menguasai lebih dalam materi yang dijelaskan serta pada akhirnya dapat mengembangkan prestasi belajar yang menjadi tolok ukur dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Gaya belajar apabila dilihat dari sudut pandang kemanfaatannya masih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing tergantung pada materi dan kondisi serta situasi pembelajaran di kelas sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru mampu menempatkan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak akan tercapai secara maksimal.

¹³ Wawancara bersama dengan Yusuf guru kelas IX A di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2021